

# **PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP HUBUNGAN *EARNINGS MANAGEMENT* DAN *RETURN SAHAM***

**Indri Rahayu**

*Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*

**Deni Darmawati**

*Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*

[deni\\_darmawati@yahoo.com](mailto:deni_darmawati@yahoo.com)

## ***Abstract***

*The objective of the empirical study is to examine and to analyze the effect of Audit Quality on the relation of Earnings Management and Stock Return. The other objective of this research is to compare two measurements of audit quality that is specialization industry auditor and brand name auditor. The sample of this empirical study is the manufacturing company that listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2009. The result of this empirical study are (1) the earnings management is positive directly have an impact to the stock return. (2) Audit Quality that was measure by specialization auditor and by brand name auditor showed that Audit Quality weaken off the positive impact of relation on earnings management to the stock return. In another word, Audit Quality is functioned to reduce market reaction failure caused by financial information which contained earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Audit Quality, Industry Specialization Auditor, Brand Name Auditor, Stock Return*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal kebutuhan yang paling mendasar bagi pihak investor adalah informasi akuntansi dan salah satu sumber informasi akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal, namun yang paling berkepentingan diantara keduanya adalah pihak eksternal. Karena pihak internal mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perusahaan sedangkan pihak eksternal tidak (*asymmetric information*) (Herusetya, 2009). Oleh karena itu, bagaimana pasar modal memproses informasi akuntansi, terutama laba dan komponennya, merupakan hal yang penting bagi partisipan pasar modal.

Laporan Keuangan merupakan salah satu sarana yang menunjukkan kinerja manajemen dan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah informasi mengenai laba. Pencatatan atas pendapatan berdasarkan basis akrual adalah sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih mudah karena lebih fleksibel dan mengurangi ketidakcocokkan dan waktu. Walaupun demikian, fleksibilitas yang ada dalam standar akuntansi dalam pencatatan dan pengakuan berdasarkan basis akrual inilah yang dijadikan subjek kebijakan manajerial. Kebijakan manajerial dapat meningkatkan keinformatifan laba dengan memberikan komunikasi privat. Disamping itu, adanya ketidaksepakatan antara manajer dan pemegang saham mendorong manajer untuk menggunakan fleksibilitas yang diberikan oleh standar akuntansi untuk mengatur laba secara oportunistik yang menyebabkan adanya perbedaan atas laba yang dilaporkan (Zimmerman dalam Ardiati, 2005). Mengingat pentingnya peran informasi mengenai laba dalam proses pengambilan keputusan, diduga terdapat kecenderungan manajemen untuk melakukan *earnings management* dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat didefinisikan sebagai suatu keuntungan (Fischer dan Rosenzweig, 1995 dalam Herawaty, 2008).

Menurut Solechan (2009), secara umum *earnings management* didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai *earnings management* sebagai suatu tindakan kecurangan. Sementara menurut aturan ketentuan akuntansi, adalah perbuatan

yang wajar untuk memilihkan hasil perhitungan yang diharapkan dengan memilih metode akuntansi yang mampu memaksimalkan utilitas dan nilai pasar perusahaan.

Audit mempunyai peran untuk mengurangi adanya informasi asimetris yang terjadi antara pihak manajemen dengan *stakeholders*, eksternal auditor sebagai pihak yang berasal dari luar perusahaan berperan untuk melakukan pemeriksaan dan validasi atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Karena kualitas auditor memiliki sisi multidimensi dan tidak dapat diamati, maka tidak ada ukuran karakteristik auditor yang dapat digunakan sebagai proksi tunggal dari kualitas audit (Balsam *et al.* 2003). Perbedaan dalam kualitas audit didasarkan pada efektifitas proses audit dan kemampuannya untuk mencegah atau mendeteksi *earnings management* yang pada selanjutnya akan menimbulkan perbedaan kualitas laba dari perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi diharapkan dapat mengurangi dan mencegah praktik-praktik manajemen laba lebih efektif dibandingkan dengan auditor yang berkualitas rendah karena dianggap lebih kompeten dan mempunyai sumber daya yang lebih besar untuk memperoleh karyawan yang lebih terampil untuk berusaha tetap menjaga reputasinya sebagai auditor yang berkualitas tinggi.

Balsam *et al.* (2003) menunjukkan bahwa klien yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri memiliki *discretionary accrual* yang lebih rendah dan *earning response coefficient* (ERC) yang lebih tinggi dibanding dengan klien tanpa auditor spesialisasi industri. Hal tersebut dikarenakan manajer tidak dapat memanipulasi pendapatan yang tidak terdeteksi ketika diaudit oleh auditor spesialis sehingga klien dengan auditor spesialis mempunyai kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien yang diaudit oleh auditor nonspesialis.

Ardianti (2005) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap return pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 5* dan berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big 5*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa kualitas audit bias menjadi konstrain terhadap *earnings management* di perusahaan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *earning management* yang diukur dengan akrual diskresioner terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Akrual diskresioner berhubungan dengan harga saham, laba dimasa yang akan datang dan aliran kas. Manajer lebih memilih akrual untuk meningkatkan informasi laba akuntansi. Selain itu, akrual memungkinkan manajer mengomunikasikan informasi yang bersifat privat sehingga meningkatkan kemampuan laba untuk dapat mencerminkan nilai ekonomis perusahaan (Subramanyam, 1996 dalam Ardianti, 2005).

Disamping itu, penelitian ini juga membahas mengenai kualitas auditor dalam mempengaruhi hubungan *earnings management* terhadap return saham apabila auditor tersebut sudah berpredikat spesialisasi industri atau apabila auditor berpredikat “*brand name/reputasi baik*” (*big 4 auditors* ataupun kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big 4 auditors*) serta membandingkannya. Sejauh pengamatan penulis, meskipun terdapat penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba dan return saham yang sudah dilakukan, masih sedikit penelitian yang juga dalam hal ini di Indonesia yang mengaitkannya dengan kualitas auditor dan apabila ada penelitian tersebut lebih berfokus pada satu bagian kualitas auditor saja apakah itu membahas mengenai kualitas auditor dengan spesialisasi industri atau hanya membahas mengenai kualitas auditor *brand name/big 4 auditors*. Penelitian ini juga melakukan perbandingan atas kualitas auditor yang diukur melalui dua proksi yaitu auditor spesialisasi industri dan auditor *brand name*. Apakah kedua ukuran kualitas audit tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang sama.

Pembahasan selanjutnya adalah tentang tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis. Kemudian akan dilanjutkan dengan penjelasan tentang metoda penelitian, analisis dan pembahasan, dan simpulan, keterbatasan dan implikasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Earnings Management dan Return Saham***

*Earnings management* bukan merupakan suatu hal yang baru, hal ini telah lama terjadi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang biasanya mempunyai tujuan dan landasan keuntungan bagi pihak perusahaan. Fleksibilitas dalam akuntansi menganggap hal ini merupakan sebuah inovasi kegiatan bisnis yang dibutuhkan. Salah satu dilakukannya *earnings management* adalah untuk memenuhi ekspektasi pasar yang telah dianalisis oleh para analis pasar modal untuk mencapai target dan sasaran yang diinginkan pihak investor dan *shareholders* untuk pengembalian keuntungan yang diharapkan. Selain itu, pendorong lain dilakukannya *earnings management* adalah mendukung dilakukannya *initial public offering* (IPO), mencapai level minimum untuk mendapatkan kompensasi intensif bagi pihak manajemen dan juga menghindari risiko kerugian dari perjanjian utang maupun piutang yang mendorong dilakukannya *earnings management*.

Oleh sebab itu, jika *earnings management* didasarkan pada alasan oportunistik, maka akan mempengaruhi return saham sebagai akibat atas reaksi pasar. Daniati dan Suhairi

(2006) dalam Solechan (2009) menyatakan bahwa tingginya tingkat *earnings management* akan berkaitan langsung dengan kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Sedangkan manajer melakukan *earnings management* untuk menjamin laba yang berkualitas tinggi.

Ali *et al.* (2000) menguji apakah komponen akrual mampu menjelaskan return saham perusahaan setahun setelah penerbitan laporan keuangan. Komponen akrual penelitian tersebut dihitung dengan pendekatan Dechow *et al.* (1994). Hasilnya menunjukkan komponen akrual berhubungan negatif dengan return saham. Subramanyam (1996) dalam juga menemukan akrual diskresioner berhubungan dengan harga saham. Ardianti (2005) meneliti hubungan manajemen laba terhadap return saham dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap return pada perusahaan yang diaudit KAP *Big 5* dan berpengaruh negatif pada perusahaan yang diaudit KAP *Non-Big 5*. Widiastuty (2004) juga meneliti hubungan manajemen laba terhadap return saham dengan menggunakan *leverage* dan *unexpected earnings* sebagai variabel kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba berhubungan positif terhadap return saham.

Oleh sebab itu, berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai *earnings management* dan return saham, maka hipotesis alternatif pertama adalah:

**H1:** terdapat pengaruh yang negatif terhadap tindakan *earnings management* terhadap return saham

### ***Earnings Management, Kualitas Audit, dan Return Saham***

Auditor merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen, dengan demikian proses pengauditan memiliki peranan penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibanding auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Auditor yang

berkualitas akan melakukan audit yang berkualitas pula. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa kredibilitas auditor berkorelasi positif dengan kualitas audit dan berkorelasi negatif dengan kesalahan laporan keuangan.

Sehubungan dengan reaksi pasar terhadap kualitas audit, (Teoh dan Wong, 1993; Jang dan Lin, 1993 dalam Kusuma dan Sandra, 2004) memberikan kesimpulan bahwa auditor yang berskala besar (*Big Eight*) lebih dapat dipercaya serta menemukan bahwa pasar lebih menyukai kualitas jasa audit yang lebih besar daripada *non-Big Eight*.

De Fond dan Jiambalvo (1991) dalam Darmawati (2004) menyatakan bahwa klien auditor *non-Big Six* melaporkan akrual diskresioner yang meningkatkan laba relatif lebih besar dibandingkan akrual diskresioner yang dilakukan oleh klien auditor *Big Six*. Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa kualitas audit yang lebih rendah dapat dihubungkan dengan semakin terjadi *accounting flexibility*.

Hussainey (2009) dalam Irmawati (2010) mendapatkan hasil dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa return saham saat ini mencerminkan informasi laba masa depan lebih kuat bagi perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh salah satu dari kantor akuntan publik *Big 4* daripada perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik selain *Big 4*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2004), menguji apakah *Earnings response coefficient (ERC)* pada perusahaan yang menggunakan auditor spesialis industri lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan yang tidak menggunakan auditor spesialis industri. Hasil penelitian ini mendukung hipotesa bahwa auditor mempengaruhi ERC. Artinya besar atau kecilnya ERC dipengaruhi oleh karakteristik auditor. Auditor yang spesialis akan dapat menghasilkan ERC yang lebih besar dibandingkan yang spesialis. Meskipun demikian ternyata investor tidak merespon secara berbeda antara laporan keuangan yang diaudit oleh auditor spesialis dan nonspesialis.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih baik, memiliki fleksibilitas yang lebih rendah untuk memanipulasi laba. Dengan kata lain, pemegang saham perusahaan yang memiliki kebijakan pengungkapan yang lebih informatif, akan lebih mudah mendeteksi *earnings management*, sehingga manajemen kurang mungkin untuk melakukan tindakan *earnings management*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian mengenai kualitas auditor dengan tindakan *earnings management* dan return saham, maka hipotesis alternatif kedua adalah:

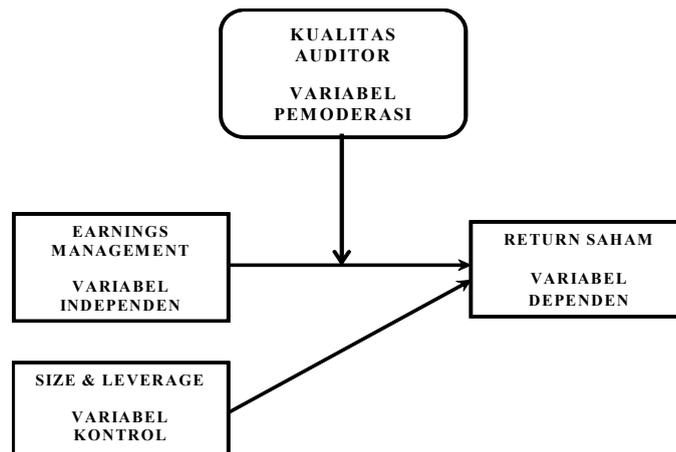
**H2:** Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan *earnings management* ke return saham.

## Rerangka Teori

*Earnings management* (variable independen) merupakan tindakan campur tangan manajer dalam mempengaruhi hasil laporan keuangan dalam hal ini adalah laba perusahaan, yang menyebabkan informasi atas laba tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan tujuan tertentu yang dapat berpengaruh dengan return saham perusahaan (variable dependen) nantinya.

Auditor sebagai pihak eksternal dari perusahaan berperan sebagai pihak yang melakukan deteksi atas kemungkinan adanya manajemen laba atau kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan yang bersifat material sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih representative terhadap para pengguna laporan keuangan tersebut. Kualitas audit (variable pemoderasi) yang dimiliki oleh setiap auditor mempunyai variasi yang berbeda. Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan dua cara, pertama: *brand name/ Big 4 Auditors* diprosikan sebagai auditor yang mempunyai kualitas yang tinggi dalam melakukan audit dibandingkan dengan *non-Big 4 auditors*, karena auditor yang termasuk dalam *Big 4* sudah dinyatakan mendapat reputasi yang baik dan selalu berusaha bekerja secara lebih profesional dan teliti untuk menjaga reputasinya tersebut. Kedua: auditor dengan spesialisasi industri yang dianggap lebih mengenal dan memahami industri dan lingkungan kerja perusahaan sebagai pihak klien.

Gambar 1 Rerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam kajian ini adalah *Earnings Management*, variabel dependennya adalah Return Saham, dan variabel moderatnya adalah Kualitas Auditor spesialisasi industri dan Kualitas Auditor *Brand Name*.

*Earnings management* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja terhadap proses pelaporan keuangan yang ditujukan terhadap eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan pribadi bagi sebagian pihak, dalam hal ini perusahaan.

*Earnings management* diproksikan dengan akrual diskresioner (*discretionary accrual*) yang dihasilkan dari model yang dikembangkan oleh Kaznik (1999). Kaznik (1999) menggunakan model yang dikembangkan oleh Jones (1991) dan Dechow (1995).

Akrual diskresioner (*discretionary accrual*) yang dihasilkan oleh model Kaznik (1999) adalah *residual term* dari model regresi sebagai berikut:

$$TAC = \beta_0 + \beta_1 \text{"ADJREV} + \beta_2 \text{"PPE} + \beta_3 \text{"CFO} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TAC = Total akrual

"ADJREV = perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan perubahan piutang dagang.

PPE = Aktiva tetap kotor

"CFO = Perubahan arus kas operasi

Semua variabel dideflasikan dengan total aktiva awal periode. Total akrual adalah perbedaan antara laba sebelum item luar biasa dikurangi arua kas operasi. Kasznik (1999) memasukkan perubahan kas operasi sebagai variabel eksplanatori, karena Dechow (1995) menemukan bahwa perubahan arus kas operasi secara negatif berkolerasi dengan total akrual.

Penelitian ini menggunakan nilai absolut dari akrual diskresioner sebagai ukuran manajemen laba. Peneliti menggunakan akrual diskresioner yang meningkatkan laba dan menurunkan laba karena akrual diskresioner dapat digunakan untuk menutupi buruknya kinerja perusahaan maupun untuk menghemat laba untuk kemungkinan penggunaan laba tersebut dimasa datang DeFond dan Park (1997) dalam N.P. Siregar dan Siddharta (2006).

**a. Kualitas Audit (Variabel Moderasi)**

Kualitas audit merupakan ukuran untuk mengurangi bias dan meningkatkan ‘*fineness*’ dalam data akuntansi. Proses audit itu sendiri merupakan upaya kontrol terhadap kebijakan manajerial perusahaan, maka terdapat variasi kualitas audit. Sesuai dengan hasil uji dalam penelitian-penelitian sebelumnya kualitas audit berkorelasi positif dengan kredibilitas auditor dan berkorelasi negatif dengan kesalahan laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini digunakan dua proksi yaitu KAP spesialisasi industri dan KAP *brand name*.

*Spesialisasi Industri*

Kualitas audit diukur berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP. Spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (1= auditor spesialis, 0= auditor nonspesialis). Auditor dengan spesialisasi industri didefinisikan sebagai auditor yang telah mengaudit 15 persen dari pendapatan perusahaan dalam satu industri (Krishnan et al.2003).

*Brand Name*

Pengukuran atas kualitas auditor *brand name* atau auditor yang mempunyai reputasi nama baik juga diukur dengan menggunakan variable *dummy* (1= *Big 4* auditor, 0= *NonBig 4* auditor). Berdasarkan pengamatan sebelumnya, di Indonesia terdapat lima KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berafiliasi dengan *Big 4* Auditor yaitu:

- KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young
- KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte
- KAP Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan KPMG
- KAP Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja berafiliasi dengan Price Water House Cooper

**b. Return Saham (Variabel Dependen)**

Menurut Ang (1997: 97) konsep return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atau investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Jadi, return saham merupakan pendapatan (*income*) yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Return saham diukur dengan return saham tahunan yang dihitung dengan cara mengakumulasi return saham perusahaan secara bulanan untuk dua belas bulan yang berakhir pada tiga bulan sesudah akhir tahun buku.

Formulasi return saham bulanan:

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Notasi :

$R_{it}$  = return saham i pada bulan t

$P_{it}$  = harga penutupan saham i pada bulan t

$P_{it-1}$  = harga penutupan saham pada bulan t-1

Formulasi akumulasi return :

$$AR_{it} = \sum_{t=1}^{t=12} R_{it}$$

Notasi:

$AR_{it}$  = Akumulasi return

### c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan bagian dari variabel independen yang dalam pelaksanaan penelitian ini tidak secara langsung dimasukkan ke dalam variabel independen tetapi keberadaannya dikendalikan atau dikontrol dalam mempengaruhi variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang terlihat melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan menggunakan log natural dari penjualan. Penggunaan nilai log natural atas penjualan ditujukan untuk menghindari problem data natural yang tidak terdistribusi normal (Chen, 2005).

### *Leverage*

Rasio hutang atau *leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi, secara umum *leverage* dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.

Rasio ini menghitung seberapa besar dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi. Penggunaan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan modal perusahaan dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, modal perusahaan akan menurun dengan cepat pula. (Hanafi dan Halim, 2000: 75 dalam Solechan, 2009).

*Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan membagi total utang jangka panjang dengan total aktiva awal.

### **Metoda Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit (*audited financial statement*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).

### **Metoda Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder atas laporan perusahaan tahunan, harga saham penutupan, serta tanggal publikasi laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data *archival*, yaitu data sekunder yang berasal dari BEI, BAPEPAM, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2009. Berikut ini merupakan rincian atas berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data untuk menghitung *earnings management* tahun 2009 diperoleh dari laporan keuangan tahun 2008 dan 2009 perusahaan manufaktur yang didapat dari BAPEPAM, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Data untuk menghitung return saham diperoleh dari *historical stock price* perusahaan manufaktur selama tahun 2009 yang didapat dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
3. Data yang terkait dengan kualitas auditor didapat dari laporan auditor yang terlampir dalam laporan keuangan yang telah diaudit (*audited financial statement*) tahun 2009.

### Metoda Analisis Data

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah dilakukannya uji asumsi klasik yang terdiri dari empat tahap pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas. Untuk selanjutnya dilakukan uji *goodness of fit* yang terdiri dari uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>), uji statistik F, dan uji statistik t.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen bersamaan dengan variabel independen yang lainnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> dapat ditolak atau dengan  $\alpha = 5\%$  variabel independen tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel dependennya.

Berikut ini merupakan persamaan regresi untuk pengujian hipotesis satu dan dua:

*Model 1*

$$RET = \alpha_0 + \alpha_1 EM + \alpha_2 SP + \alpha_3 EMSP + \alpha_4 SIZE + \alpha_5 LEV + \varepsilon$$

*Model 2*

$$RET = \alpha_0 + \alpha_1 EM + \alpha_2 BN + \alpha_3 EMBN + \alpha_4 SIZE + \alpha_5 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

RET = Return saham

EM = *Absolute discretionary accruals*

SP = Kualitas audit spesialisasi industri (*dummy*)

EMSP = Interaksi *Absolute discretionary accruals* dengan Kualitas audit spesialisasi industri

SIZE = Ukuran perusahaan, log natural penjualan

LEV = *leverage*

BN = Kualitas audit *brand name* (*dummy*)

EMBN = Interaksi *Absolute discretionary accruals* dengan Kualitas audit *brand name*

$\varepsilon$  = *error*

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 sebanyak 148 perusahaan, dan dari seluruh jumlah populasi tersebut hanya 67 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap sebanyak 58 perusahaan. Perusahaan yang menyajikan

laporan keuangan dalam bentuk dolar 2 perusahaan. Penelitian ini mengeluarkan sampel 21 perusahaan, dikarenakan data tersebut mengandung *outlier*.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian: Model 1**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009	148
Data keuangan tidak lengkap	(58)
Data keuangan disajikan dalam dolar	(02)
<i>Outlier</i>	(21)
Total Sampel	67

Sumber: Pengolahan Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data di dalam suatu penelitian. Berdasarkan Tabel 2 diketahui terdapat tujuh variabel penelitian (*earnings management*, *dummy* kualitas audit spesialisasi industri, EMSP, *SIZE*, *leverage*, return saham) dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 67 perusahaan.

Variabel *earnings management* memiliki nilai rata-rata *earnings management* dari 67 sampel sebesar 0.0821 dengan nilai standar deviasi yang merupakan sebaran data yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif sebesar 0.15398. Variabel *dummy* kualitas audit memiliki nilai rata-rata dari 67 sampel sebesar 0.42 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.497.

Variabel EMSP menunjukkan interaksi antara variabel pemoderasi yaitu kualitas audit spesialis industri dengan variabel independennya yaitu *earnings management* memiliki nilai rata-rata dari 67 sampel sebesar 0.0479 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.15568. Variabel return saham memiliki nilai rata-rata dari 67 sampel sebesar 43.4630 dengan nilai standar deviasi sebesar 34.92833.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan variabel kontrol selain variable *leverage* memiliki nilai rata-rata dari 67 sampel sebesar 27.2968 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.71354. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata dari 67 sampel sebesar 2.2560 dengan nilai standar deviasi sebesar 17.20230.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Model 1**

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	N
<i>Return</i> 2009	43.4630	34.92833	67
Earnings Management	.0821	.15398	67
Kualitas Auditor	.42	.497	67
EMSP	.0479	.15568	67
SIZE	27.7968	1.71534	67
LEV	2.2560	17.20230	67

Sumber: Data diolah dengan SPSS 11.5

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan hasilnya menunjukkan tidak terlanggarnya asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi. Hasil Pengujian model fit untuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579(a)	.335	.280	29.63484	1.913

a Predictors: (Constant), LEV, SIZE, EM, Kualitas Auditor Spesialisasi Industri, EMSP

b Dependent Variable: akumulasi return tahun 2009

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengolahan persamaan regresi satu, diketahui bahwa koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup> = 0,28* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (*earnings management, dummy* kualitas audit spesialisasi industri, EMSP, *size*, dan *leverage*) hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (akumulasi return saham) adalah sebesar 28%, sedangkan sisanya (72%) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam persamaan regresi tersebut.

Langkah selanjutnya adalah uji nilai statistik F dan t. Hasil pengujian statistik F dari persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik F Model 1**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26947.578	5	5389.516	6.137	.000(a)
	Residual	53571.660	61	878.224		
	Total	80519.238	66			

a Predictors: (Constant), LEV, SIZE, EM, Kualitas Auditor Spesialisasi Industri, EMSP

b Dependent Variable: akumulasi return tahun 2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 tentang uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai F dari persamaan regresi satu adalah sebesar 6.137 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*earnings management*, *dummy* kualitas audit spesialisasi industri, EMSP, *size*, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (return saham) yang terdapat dalam persamaan regresi satu. Dengan demikian, persamaan regresi satu dapat digunakan dalam menguji hipotesis satu dan dua.

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t. Hasil uji t disajikan dalam tabel 5. Berdasarkan tabel 5, dalam persamaan regresi model satu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earnings management* memiliki nilai t sebesar 2.016 dengan nilai signifikansi 0.048 (atau < dari 0.050). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara statistik *earnings management* berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan akan mempengaruhi peningkatan return saham perusahaan tersebut.

Variabel kualitas auditor spesialisasi industri (*dummy*) memiliki nilai t 1.792 sebesar dengan nilai signifikansi 0.078 (atau > dari 0.050). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara statistik kualitas auditor spesialis tidak berpengaruh terhadap return saham. Kualitas audit dari auditor spesialisasi industri belum dapat mempengaruhi return saham perusahaan.

Interaksi *Earnings Management* (EM) dengan kualitas auditor spesialis yang terlihat pada variabel EMSP menunjukkan bahwa interaksi antara kedua variabel independen tersebut berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu return saham. Hal ini terlihat dari nilai statistik dari persamaan regresi diatas t -2.494 dengan nilai signifikansi 0.015 (atau < dari 0.050). Hal ini menunjukkan bahwa peranan auditor spesialisasi industri mampu membatasi tindakan earnings management yang dilakukan oleh perusahaan yang pada akhirnya juga mempengaruhi return saham perusahaan. Auditor spesialisasi industri dapat mendeteksi dan membatasi tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan tertentu dibandingkan dengan auditor non spesialisasi industri sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah pihak investor akan dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga, return saham pun tidak mengalami peningkatan yang berlebih dikarenakan ekspektasi pihak investor terhadap perusahaan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T) Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-247.484	61.584		-4.019	.000
EM	166.847	82.754	.736	2.016	.048
Kualitas Auditor Spesialisasi Industri	17.192	9.595	.245	1.792	.078
EMSP	-215.711	86.497	-.961	-2.494	.015
SIZE	10.087	2.226	.495	4.531	.000
LEV	-.003	.215	-.002	-.014	.988

a Dependent Variable: akumulasi return tahun 2009

Sumber: Data diolah dengan SPSS 11.5

Sedangkan variabel kontrol dalam persamaan regresi model satu ini adalah ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap return saham. Ukuran perusahaan mempunyai nilai statistik dalam persamaan regresi di atas adalah nilai t sebesar 4.531 dengan nilai signifikansi 0.000 (atau < dari 0.050). Variabel kontrol lainnya dalam persamaan regresi ini adalah *leverage*, dimana dalam persamaan regresi satu memperlihatkan nilai t dari -0.014 dengan nilai signifikansi sebesar 0.988 (atau > dari 0.050) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio hutang perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh tingkat keuntungan saham (*return*).

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$RET = -247,484 + 166,847EM + 17,192SP - 215,711EMSP + 10,087SIZE - 0,003LEV + \epsilon$$

Sampel penelitian model 2 disajikan dalam tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 sebanyak 148 perusahaan, dan dari seluruh jumlah populasi tersebut hanya 78 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap sebanyak 58 perusahaan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dolar 2 perusahaan. Penelitian ini terpaksa mengeluarkan 10 perusahaan dalam sampel dikarenakan data tersebut mengandung *outlier*.

**Tabel 6**  
**Sampel Model 2**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009	148
Data keuangan tidak lengkap	(58)
Data keuangan disajikan dalam dolar	(02)
<i>Outlier</i>	(10)
Total Sampel	78

Sumber: Pengolahan Data

Statistik deskriptif pada persamaan regresi model dua dalam menguji hipotesis satu dan dua adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Statistik Deskriptif Model 2**

	Mean	Std. Deviation	N
Return 2009	45.0579	39.84196	78
Earnings Management	.0791	.14400	78
Kualitas Auditor	.54	.502	78
EMBN	.0530	.14554	78
SIZE	27.7611	1.66855	78
LEV	1.9447	15.94502	78

Sumber: Data diolah dengan SPSS 11.5

Berdasarkan Tabel 7 diketahui terdapat tujuh variabel penelitian (*earnings management*, *dummy* kualitas audit *brand name*, EMBN, *SIZE*, *leverage*, return saham) dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 78 perusahaan.

Variabel *earnings management* memiliki nilai rata-rata *earnings management* dari 78 sampel sebesar 0.0791 dengan nilai standar deviasi yang merupakan sebaran data yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif sebesar 0.14400. Variabel *dummy* kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0.54 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.502.

Variabel EMBN menunjukkan interaksi antara variabel pemoderasi yaitu kualitas audit dengan KAP yang bereputasi baik (*brand name*) dengan variabel independennya yaitu *earnings management* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0530 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.14554. Variabel dependen dalam pengujian persamaan regresi tersebut yaitu return saham memiliki nilai rata-rata dari 78 sampel sebesar 45.0579 dengan nilai standar deviasi sebesar 39.8420.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan variabel kontrol selain variable *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 27.7611 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.6685. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.9447 dengan nilai standar deviasi sebesar 15.9450.

Setelah memastikan bahwa tidak ada asumsi klasik yang terlanggar, selanjutnya adalah melakukan analisis koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 8 di bawah ini :

Dari hasil pengolahan persamaan regresi dua, diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted  $R^2 = 0,129$  menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (*earnings management*, *dummy* kualitas audit *brand name*, *EMBN*, *size*, dan *leverage*) hanya mampu menjelaskan

**Tabel 8**  
**Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 2**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430(a)	.185	.129	37.18950	2.089

a Predictors: (Constant), LEV, SIZE, EM, Kualitas Auditor Big Four, EMBN

b Dependent Variable: akumulasi return tahun 2009

Sumber: Data diolah

variasi dari variabel dependen (akumulasi return saham) adalah sebesar 12,9%, sedangkan sisanya (87,1%) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam persamaan regresi tersebut.

Pengujian berikutnya adalah uji statistic F. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F dari persamaan regresi satu adalah sebesar 3.275 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*earnings management*, *dummy* kualitas audit *brand name*, *EMBN*, *size*, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (akumulasi return saham) yang terdapat dalam persamaan regresi satu. Dengan demikian, persamaan regresi untuk model dua dapat digunakan dalam menguji hipotesis dua.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik F Model 2**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22648.207	5	4529.641	3.275	.010(a)
	Residual	99580.217	72	1383.059		
	Total	122228.423	77			

a Predictors: (Constant), LEV, SIZE, EM, Kualitas Auditor Big Four, EMBN

b Dependent Variable: akumulasi return tahun 2009

Sumber: Data diolah

Langkah berikutnya adalah melakukan uji t untuk menguji hipotesis. Hasil uji t disajikan dalam tabel 10 berikut ini,

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T) Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-151.815	80.399		-1.888	.063
	Earnings Management	230.702	108.058	.834	2.135	.036
	Kualitas Auditor	24.986	11.850	.315	2.109	.038
	EMBN	-283.060	112.258	-1.034	-2.522	.014
	SIZE	6.492	2.955	.272	2.197	.031
	LEV	-.023	.268	-.009	-.086	.932

a Dependent Variable: akumulasi return tahun 2009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$RET = -151,815 + 230,702EM + 24,986BN - 283,060EMBN + 6,492SIZE - 0,023LEV + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 10, dalam persamaan regresi model 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earnings management* memiliki nilai t sebesar 2.135 dengan nilai signifikansi 0.036 (atau < dari 0.050). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara statistik *earnings management* berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan *earnings management* dengan alasan oportunistik dilakukan akan mempengaruhi peningkatan return saham yang juga meningkat.

Variabel kualitas auditor *brand name (dummy)* memiliki nilai t 2.109 sebesar dengan nilai signifikansi 0.038 (atau < dari 0.050). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara statistik kualitas auditor *brand name* berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian ini kualitas audit dari KAP yang mempunyai reputasi baik

(*brand name auditors*) merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dan mampu menjadi indikasi yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat return saham dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk dalam kelompok KAP yang bereputasi baik (*non-brand name auditors*) dalam mempengaruhi tingkat return saham.

Interaksi *Earnings Management* (EM) dengan kualitas auditor *brand name* yang terlihat pada variabel EMBN menunjukkan bahwa interaksi antara variabel pemoderasi dengan variabel independen tersebut berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu return saham. Hal ini terlihat dari nilai statistik t yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar -2.552 dengan nilai signifikansi 0.014 (atau < dari 0.050). Interaksi antara *earnings management* dan kualitas audit yang dimiliki oleh auditor *brand name* menunjukkan bahwa auditor *brand name* dapat memberikan pembatasan terhadap tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan hingga mencapai batas kewajaran dan menghindari adanya peningkatan return saham atas reaksi investor yang merespon informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sedangkan variabel kontrol dalam persamaan regresi untuk hipotesis satu ini adalah ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap return saham. Ukuran perusahaan mempunyai nilai t sebesar 2.197 dengan nilai signifikansi 0.031 (atau < dari 0.050)

Variabel kontrol lainnya dalam persamaan regresi ini adalah *leverage*, dimana dalam persamaan regresi satu memperlihatkan nilai t dari -0.086 dengan nilai signifikansi sebesar 0.932 (atau > dari 0.050) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu return saham.

## **Pembahasan**

Hipotesis satu menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif terhadap return saham. Return saham merupakan proyeksi dari reaksi pasar atas informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil uji hipotesis baik dengan menggunakan model satu yaitu dengan menggunakan pengukuran kualitas audit spesialisasi industri auditor dan model dua yaitu dengan menggunakan pengukuran kualitas audit *brand name* auditor menunjukkan nilai t positif dan nilai signifikansi yang < 0,05. Sehingga hipotesis alternatif satu dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan dengan tujuan oportunistik dapat meningkatkan return saham. Semakin tinggi *earnings management* dilakukan akan berpengaruh pada return saham yang semakin tinggi pula, karena investor memberikan respon yang salah atas saham terhadap perusahaan yang telah melakukan tindakan *earnings management* dengan alasan oportunistik, dimana informasi keuangan yang dihasilkan oleh manajer mampu menghasilkan anggapan bahwa tingkat laba yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik dan dapat mencapai tingkat return yang diekspektasikan di masa mendatang. Dengan kata lain, tindakan *earnings management* menimbulkan informasi yang asimetris antara pihak manajer dengan para pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Widiastuty, 2004 serta; Ardianti, 2005) yang juga menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasar telah melakukan salah penilaian atas laporan keuangan yang mengandung *earnings management* dengan melakukan respon positif terhadap informasi keuangan yang meningkatkan return saham dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ali *et al.* (2000) yang menunjukkan komponen akrual berhubungan negatif dengan return saham.

Kualitas audit secara langsung berpengaruh terhadap return saham. Dengan melakukan dua pengukuran yang berbeda yaitu pengukuran kualitas audit dengan spesialisasi industri dan *brand name* auditor menunjukkan nilai statistik yang berbeda. Persamaan regresi model satu (spesialisasi industri) memperlihatkan bahwa nilai t positif dengan signifikansi  $> 0.005$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh secara langsung terhadap return saham. Persamaan regresi model dua (*brand name auditor*) menghasilkan nilai t statistik positif dan signifikan secara langsung dalam mempengaruhi return saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas jasa auditor yang digunakan oleh perusahaan dapat berpengaruh pada peningkatan return saham yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut.

Hipotesis dua menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan *earnings management* dan return saham pada perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas (auditor spesialisasi industri dan auditor *brand name*) dibandingkan dengan auditor yang tidak berkualitas.

Dilihat dari interaksi antara *earnings management* dan kualitas audit terhadap return saham pada persamaan regresi model satu dan dua menunjukkan nilai t statistik

negatif dengan nilai yang signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas audit dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi dalam mempengaruhi hubungan *earnings management* dan return saham. Sehingga hipotesis alternatif dua dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Implikasi dari penelitian ini adalah variabel interaksi tersebut dapat mengurangi tindakan oportunistik *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga investor tidak salah dalam merespon informasi keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen atas keandalan informasi keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang berkualitas. Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan dua pengukuran kualitas audit yaitu spesialisasi industri auditor dan *brand name* auditor menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu memperlemah hubungan tindakan oportunistik *earnings management* dan return saham. Hal ini menunjukkan semakin berkualitas auditornya maka kesalahan penilaian pasar akan semakin berkurang.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earnings Management* terhadap Return Saham dengan kualitas audit sebagai variabel moderating serta membandingkan kualitas audit spesialisasi industri dengan kualitas audit *brand name*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *size* dan *leverage*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tindakan *earnings management* dengan alasan oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer secara langsung berpengaruh positif terhadap return saham yang merupakan reaksi dari pasar. Hal ini menunjukkan bahwa investor atau pasar telah salah melakukan penilaian atas informasi keuangan yang mengandung tindakan *earnings management* dengan memberikan respon yang positif atas return saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama dapat ditolak.
2. Kualitas audit merupakan salah satu indikasi yang diperhatikan oleh investor ketika ingin melakukan investasi. KAP dengan predikat *brand name* mampu mempengaruhi investor untuk mempercayai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan klien. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji statistik terhadap penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit *brand name* secara langsung berpengaruh positif terhadap return saham.

Sedangkan untuk pengukuran dengan menggunakan spesialisasi industri auditor dalam mempengaruhi secara langsung terhadap return saham belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hal tersebut dikarenakan sulit bagi investor untuk mengetahui bahwa KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan yang ingin diinvestasikan sudah termasuk dalam kategori spesialisasi industri tanpa melakukan penelitian terlebih dahulu.

3. Interaksi *earnings management* dengan kualitas audit baik itu dengan pengukuran spesialisasi industri maupun *brand name* menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan dapat membatasi tindakan *earnings management* yang dilakukan dengan alasan oportunistik terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian, Hipotesis alternatif kedua diterima. interaksi antara *earnings management* dan kualitas audit dilihat dari kedua model pengukurannya, maka dapat disimpulkan bahwa auditor *brand name* dan auditor yang berpredikat spesialisasi industri mampu memberikan pengaruh untuk memperlemah hubungan *earnings management* terhadap return saham. Sehingga dapat menunjukkan bahwa kualitas audit, melalui dua pengukuran tersebut, dapat membatasi penilaian atas informasi keuangan yang salah yang dilakukan oleh pasar atau investor secara konsisten.

#### **Keterbatasan**

Dalam proses penelitian, tidak luput dari kendala yang dikarenakan beberapa keterbatasan data laporan keuangan yang didapat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini terbatas dari jumlah populasi yang tercatat serta beberapa data sampel yang digunakan untuk menghitung return saham kurang dari satu tahun.

#### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi baik bagi literature, lingkungan praktek, dan bagi para pengambil keputusan serta penyusun kebijakan akuntansi. Beberapa literatur telah melakukan pembahasan mengenai pengaruh tindakan *earnings management* yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam proses pelaporan keuangan terhadap return saham (Lakonishok *et al.* 2001; Irawati, 2010 ; Solechan, 2009). Dengan variabel pemoderasi kualitas audit diharapkan terdapat pengaruh untuk memperlemah tindakan *earnings management* yang dilakukan pihak manajemen perusahaan terhadap pergerakan return saham perusahaan tersebut (Aloysia, 2005). Bagi penelitian berikutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup dan memberikan

tambahan informasi. Penelitian ini telah membuktikan bahwa kualitas audit dengan pengukuran spesialisasi industri dan *brand name* auditor memberikan kesimpulan yang sama, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan salah satu ukuran kualitas audit baik itu dengan spesialisasi industri auditor ataupun dengan menggunakan *brand name* auditor.

Bagi lingkungan praktek atau bisnis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dan bermanfaat bagi para penyusun laporan keuangan, auditor maupun pengguna informasi keuangan. Perusahaan sebagai penentu kebijakan dalam proses menghasilkan laporan keuangan dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan profesional sehingga menghasilkan laporan atas kinerja perusahaan yang berkualitas dan dapat diandalkan. Pihak auditor dapat meningkatkan kinerja audit serta menghasilkan opini audit yang dapat dipertanggungjawabkan dalam melakukan penilaian dan deteksi *error* pada laporan keuangan klien. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan kewaspadaan serta ketelitian dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan.

Bagi penyusun kebijakan (IAI, Bapepam, dan lainnya), hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan dijadikan masukan untuk membuat aturan yang terkait dengan pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi. Aturan yang telah dibuat tersebut diharapkan mampu meningkatkan keefektivan informasi keuangan yang dihasilkan dan meningkatkan manfaat atas tindakan *earnings management* serta mampu membatasi penyimpangan dari proses *earnings management* itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Pasar Modal Indonesia. Jakarta: PT Mediasoft Indonesia.
- Ardiyati, Aloysia Yanti. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big 5. Universitas Atmajaya Yogyakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol. 8, no. 3, September 2005, hal. 235-249.
- Arens, A.A, et al. 2008. *Auditing and Assurance Service- An Integrated Approach 12<sup>th</sup>*. Pearson
- Balsam, S., J. Krishnan, and J. S. Yang. 2003. *Auditor industry Specialization and Earnings Quality. Auditing: A Journal of Practice & Theory 22. Page: 71-97*
- Becker, C.L.,Defond, J.J. Jiambalvo, dan K.R.Subramanyam. 1998. *The effect of audit quality on earnings management. Contemporary Accounting Research, Vol. 15, No. 1, Spring, hal 1-24*
- Bowen, R.M., S. Rajagopal, dan M. Venkatachalam. 2004. *Accounting Discretion, Corporate Governance, and Firm Performance.*
- Comiskey E. Eugene and Mulford W. Charles, 2002. *The Financial Numbers Game: Detecting Creative Accounting Practices.* United States of America. John Wiley & Sons, Inc.
- Carson, Elizabeth. 2009. *Industry Specialization by Global Audit Firm Networks. The Accounting Review 84. Page 355-382*
- Darmawati, *et.al.*, 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar, Bali. 2-3 Desember 2004.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics 4<sup>th</sup> edition.* McGraw-Hill.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *moderating variable* dari pengaruh *Earnings Management* terhadap nilai perusahaan.
- Herusetya, Antonius. 2009. Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 6. Hal: 46-70.

- Irmawati, Dinar. 2010. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kemampuan Memprediksi Laba dengan Model Collins et.al (1994). Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- K.Chan et.al. 2001. *Earnings Quality and Stock Returns. Department of Finance, College of Commerce and Business Administration, University of Illinois at Urbana-Champaign*. SSRN.
- Krishnan, G. V. 2002. *Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals*. Kowloon, Hongkong. SSRN.
- Krishnan, G. V. 2003. *Does big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?. Accounting Horizons* 17. Page 1-16.
- Kusuma, I. W., Sandra, D. 2004. Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba Dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Lee, C.B. 2007. *Mining Audit Research. Journal Of Accountancy*. Page 68-70.
- Lo, Kin. 2007. *Earnings Management and Earnings Quality. Jurnal of Accounting and Economics*. Page 1-8.
- Mayangsari, S. 2004. Bukti empiris pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *earnings response coefficient*. *Jurnal riset akuntansi Indonesia*, Vol 7, No.2, Mei, Hal. 154-178.
- Meek, G.K., Thomas, W.B. 2004. A Eview of Market-Based International Accounting Research. *Journal of International Accounting Research* 3. Page 21-41.
- Pudjiastuti, Widanarni. 2006. *The Influence of earnings management on earnings quality*. Padang. Symposium Nasional Akuntansi 9. Page 22-26.
- Siallagan, Hamongan, dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23-26 Agustus 2006.
- Siregar, Sylvia Veronica, dan Utama, Siddharta. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Mangement*). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol.9, no.3, September 2006, Hal. 307-326.

Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.11 No.2, Agustus 2011

Scott R.W, 2009. "*Financial Accounting Theory*", 5<sup>th</sup> edition. Prentice Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario.

Solechan, Achmad. 2009. Pengaruh manajemen laba dan earnings terhadap return saham. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Stein, Cadman. 2007. *Industry specialization and auditor quality in U.S. Markets*. SSRN.

